



## Aksi Sosial terhadap Lansia dan ODGJ di Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat (RPSBM) Kota Pekalongan

Urmatul Waznah<sup>1\*</sup>, Metha Anung Anindhita<sup>2</sup>, Nunus Eka Kartikasari<sup>3</sup>, Tri Wijaya Ningsih<sup>4</sup>, Laula<sup>5</sup>, Riska Kurnia Oktaviani<sup>6</sup>

<sup>1,6</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

<sup>2</sup>Fakultas Farmasi, Universitas Pekalongan

<sup>3,4,5</sup>Ikatan Apoteker Indonesia PC Kota Pekalongan

\*E-mail: [riskakurnia.oktaviani@gmail.com](mailto:riskakurnia.oktaviani@gmail.com)

### Abstrak

Kegiatan aksi sosial masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas dan meningkatkan kepedulian terhadap sesama. Kegiatan aksi sosial terhadap Lansia dan ODGJ di Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat (RPSBM) Kota Pekalongan ini merupakan wujud kegiatan bersama antara Farmasi Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Farmasi Universitas Pekalongan, dan Tim IAI PC Kota Pekalongan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode sosialisasi secara langsung dengan memberikan motivasi dan semangat hidup serta pemberian makanan berupa snack, nasi box dan pakaian bekas pakai yang masih layak untuk digunakan. Pelayanan sosial bagi lansia dan ODGJ dapat bermanfaat, khususnya dalam hal komponen psikososial. Seluruh program kerja kegiatan aksi sosial di RPSBM Kota Pekalongan telah terlaksana dan terpenuhi dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan sejak awal. Sehingga dengan terlaksananya kegiatan aksi sosial ini maka dianggap telah selesai dengan baik dan lancar.

**Kata kunci (cetak tebal):** Aksi Sosial, Lansia, ODGJ, RPSBM

### Abstract

Community social action activities are activities that aim to help certain communities in several activities and increase concern for others. This social action activity for the elderly and ODGJ at RPSBM (Community Based Social Protection House) Pekalongan City together with the IAI PC Pekalongan City team was carried out using a direct socialization method by providing motivation and enthusiasm for life as well as providing food in the form of snacks, rice boxes and used clothes. still suitable for use. Social services for the elderly and ODGJ can be useful, especially in terms of psychosocial components. All work programs for social action activities at the Pekalongan City RPSBM (Community Based Social Protection House) have been implemented or fulfilled well in accordance with what was proposed from the start.

So that with the implementation of this social action activity, it is considered to have been completed well and smoothly.

**Keywords (bold):** Social Action, Elderly, ODGJ, RPSBM

---

**Article Info**

Received date: 3<sup>rd</sup> December 2024

Revised date: 15<sup>th</sup> December 2024

Published date: 15<sup>th</sup> December 2024

---

## A. PENDAHULUAN

Usia tua adalah masa paling akhir dalam kehidupan manusia di dunia. Berbagai perubahan kondisi pun akan dialami oleh setiap orang dimasa tuanya, baik secara biologis, psikologis, dan sosial yang saling berinteraksi satu sama lain akibat bertambahnya usia. Karena itu, kesejahteraan dan kualitas kehidupan manusia lanjut usia perlu mendapatkan perhatian khusus agar dimungkinkan dapat hidup sesuai dengan kemampuannya. Umumnya orang yang sudah lanjut usia (lansia) sering merasa hidupnya tidak berarti, organ-organ mulai tidak berfungsi lagi dengan baik. Dengan kondisi usia yang sudah lanjut ini perlu adanya ketentraman dalam hidup mereka. Mereka sebagai lansia ingin hidup sejahtera, damai, dan tidak lagi memikirkan hal-hal yang membebani pikiran mereka di usia yang sudah tidak muda lagi. Seseorang yang sudah lansia biasanya merasa terpuruk dengan kehidupan baru, sehingga dibutuhkan adanya persiapan secara sosial dan psikologis untuk menghadapi kemungkinan baru yang akan muncul dalam kondisinya menjadi tua. Persiapan itu tentunya seperti persiapan untuk menghadapi kehilangan pasangan hidup, berpisah dengan anak-anak atau cucu, ketidakcocokan hubungan antara anak dan menantu, tidak terpenuhinya tuntutan ekonomi, kesepian, kurang terjalinnya hubungan antar tetangga dan kerabat.

Masalah yang timbul ketika manusia sudah menjadi lansia adalah ketika sering dinilai tidak kreatif, kembali kemasa anak-anak, egosi, keras kepala, suka mencela, bingung, kurang menjaga kebersihan, penyakitan, dan kurang merasa bahagia. Kemudian ada juga masalah yang terjadi pada lansia yaitu gangguan perasaan dan merasa terpuruk karena saat sudah menjadi tua meninggalkan sesuatu yang belum

mampu diraih dalam hidupnya seperti sudah tidak punya pasangan hidup atau teman curhat. Seperti yang selama ini terjadi seputar masalah kasus lansia di Indonesia terdata 23 juta lansia saat ini, sekitar 58 % dari jumlah lansia tersebut masih potensial. Pada 2020 diperkirakan jumlah lansia di Indonesia akan berlipat ganda menjadi 28,9 juta atau menjadi 11,11 %, meningkat dua kali lipat selama dua dekade. Mensos mengatakan, kemampuan anggaran Kementerian Sosial Rp. 145 Miliar hanya mampu menangani 44.441 lansia dari 2,9 juta lansia terlantar setiap tahunnya. 1 Lansia membutuhkan dukungan sosial demi kesejahteraan hidupnya.

Dukungan keluarga merupakan dukungan sosial yang paling penting karena biasanya menyebabkan semangat hidup yang tinggi bagi lansia itu sendiri dan menambah kesejahteraan hidupnya. Kesejahteraan hidup lansia tidak semata-mata ditentukan oleh kecukupan materi (ekonomi) saja, akan tetapi yang juga penting diperhatikan selanjutnya selain dukungan keluarga adalah masalah dukungan sosial dari orang lain atau lembaga. Ketika usia seseorang semakin lanjut serta sistem dukungan dari keluarga dekat dirasa semakin berkurang meskipun tidak seluruhnya menghilang maka di situlah kehadiran dukungan panti sosial sebagai penyokong dukungan kelembagaan (*institutional supporting system*) tadi menjadi penting sebagai pengganti keluarga. Sebagai respon atas kondisi global dan lokal tersebut, pemerintah merumuskan berbagai kebijakan dan program yang ditunjukkan kepada kelompok penduduk lanjut usia. Salah satu kebijakan yang dimaksud tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan sosial lanjut usia. Sementara program yang dijalankan pemerintah diantaranya tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia.

Kenyataannya terjadi ledakan penduduk lanjut usia di satu sisi, dan pandangan masyarakat bahwa lanjut usia merupakan beban sosial disisi lain telah mengundang perhatian banyak pihak, 2 Hal ini dimungkinkan karena melihat beberapa kasus lanjut usia yang hidupnya sangat tergantung kepada orang lain.

Karena ketergantungan dan ketidak berdayaan lanjut usia ini kemudian disimpulkan sebagai beban dan menjadi alasan bagi keluarga tertentu untuk menitipkan mereka ke panti-panti jompo, bahkan diterlantarkan. Hal ini juga didukung oleh Kodaruddin, et.al (2020) bahwa tujuan pelayanan sosial yang dilaksanakan di panti asuhan adalah untuk meningkatkan keberfungsian sosial lansia, membantu lansia untuk hidup sejahtera di masa tuanya, melakukan kegiatan aktif, serta mampu mengatasi setiap masalah yang dihadapi lansia. Sehingga, melalui pelayanan sosial dapat membantu para lansia mendapatkan kebutuhan hidup dengan layak (Permensos No. 19 Tahun 2012).

Kesehatan merupakan suatu kondisi yang sempurna, baik secara fisik, mental, ataupun sosial yang tidak hanya terbebas dari penyakit serta cacat. Sehat menurut Notoadmodjo (2012) bahwa suatu keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, serta sosial yang membuat setiap orang dapat hidup secara produktif dari sisi sosial dan ekonomi. Dalam Undang- Undang Kesehatan No. 23 Tahun 1992, pasal 1 dan pasal 24 menyebutkan bahwa, kesehatan merupakan suatu keadaan sejahtera baik secara badan, jiwa, serta sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara optimal baik dari sisi intelektual ataupun emosional. Merujuk kepada definisi kesehatan diatas, maka kesehatan jiwa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari konsep kesehatan secara umum. Hal ini dikarenakan kesehatan jiwa merupakan bagian integral serta aspek utama sebagai penunjang terpenuhinya kualitas hidup manusia yang baik.

Undang-Undang Kesehatan Jiwa No. 18 Tahun 2014 menyebutkan bahwa orang dengan gangguan jiwa yang (ODGJ) merupakan orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia. Selain orang dengan gangguan jiwa, terdapat orang dengan masalah kejiwaan (ODMK) yang termasuk kedalam kategori kesehatan jiwa seseorang, yaitu

seseorang yang memiliki masalah baik fisik, mental, sosial, pertumbuhan dan perkembangan, dan atau kualitas hidup sehingga beresiko mengalami gangguan jiwa (Kementerian Kesehatan, 2019). Oleh karena itu sangat diperlukan penanganan bagi orang dengan gangguan jiwa agar setiap kebutuhan jasmani maupun rohani dapat terpenuhi dan juga dapat membantu untuk mengembalikan keberfungsian sosialnya. Penanganan bagi ODGJ tersebut dapat berupa pelayanan sosial dari lembaga, yayasan, panti, maupun rumah sakit kejiwaan yang menangani pasien dengan gangguan jiwa (Depkes, 2000). Dalam Undang-Undang No. 18 Tahun 2004 pasal 55 mengenai fasilitas pelayanan berbasis masyarakat, menyebutkan bahwa bentuk pelayanan sosial dapat meliputi praktik psikolog, praktik pekerja sosial pusat rehabilitasi sosial, rumah singgah, lembaga kesejahteraan sosial, serta pesantren maupun institusi berbasis keagamaan dapat menjadi pemberi pelayanan bagi ODGJ. Dalam rangka mengembalikan keberfungsian sosial dari orang dengan gangguan jiwa, mereka memerlukan orang lain dalam hal ini dapat pekerja sosial untuk dapat membantu mengembalikan motivasi, dan membantu menyesuaikan diri dalam rangka meningkatkan kualitas diri (Amanda Anindya, Yusuf Hidayat, 2019).

Dengan demikian, diketahui bahwa pelayanan sosial bagi lansia dan ODGJ dapat bermanfaat, khususnya dalam hal komponen psikososial. Oleh karena itu kami dari tim Farmasi Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan (UMPP), Farmasi Universitas Pekalongan (Unikal), dan PC IAI Kota Pekalongan melakukan kegiatan bersama dalam program aksi sosial terhadap Lansia dan ODGJ di Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat (RPSBM) Kota Pekalongan dengan cara sosialisasi secara langsung untuk memberikan motivasi dan semangat hidup serta pemberian makanan berupa snack, nasi box dan pakaian bekas pakai yang masih layak untuk digunakan.

## **B. METODE**

### **1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim UMPP, Unikal, dan PC IAI Kota Pekalongan ini pada hari Minggu tanggal 7 April 2024 pada jam 16.00 sampai dengan selesai, yang bertempat di RPSBM dengan alamat di Jl. Hos Cokroaminoto No. 360 Kuripan Kidul Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan.

## **2. Khalayak Sasaran**

Khalayak sasaran dalam kegiatan aksi sosial yang dilakukan kali ini yaitu lansia dan ODGJ di RPSBM kota Pekalongan.

## **3. Metode Pengabdian**

Kegiatan aksi sosial terhadap Lansia dan ODGJ di RPSBM Kota Pekalongan bersama tim Farmasi UMPP, Farmasi Unikal, dan IAI PC Kota Pekalongan ini dilaksanakan dengan metode sosialisasi secara langsung dengan memberikan motivasi dan semangat hidup serta pemberian makanan berupa snack, nasi box dan pakaian bekas pakai yang masih layak untuk digunakan.

## **4. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dari kegiatan aksi sosial yang dilakukan pada program pengabdian masyarakat oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah bentuk partisipasi dari tim pelaksana program dan tim RPSBM Kota Pekalongan serta antusias dari Lansia dan ODGJ dalam pelaksanaan program. Dukungan penuh dari UMPP, Unikal, dan PC IAI Kota Pekalongan juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat serta bantuan dan kerjasama dari tim PkM yang sangat membantu dalam proses pelaksanaan kegiatan sehingga dapat berjalan dengan lancar.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan aksi sosial yang dilakukan pada program pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dari kedatangan Tim PkM untuk meminta izin melakukan sosialisasi secara langsung dengan memberikan motivasi dan semangat hidup serta pemberian makanan berupa snack, nasi box dan pakaian bekas pakai yang masih layak untuk digunakan oleh lansia dan ODGJ di RPSBM Kota Pekalongan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui lokasi, perizinan, serta beberapa informasi yang dibutuhkan sebelum kami melakukan kegiatan sosialisasi secara langsung dengan memberikan motivasi dan semangat hidup serta pemberian makanan berupa snack, nasi box dan pakaian bekas pakai yang masih layak, agar acara yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dan terstruktur. Selanjutnya kegiatan aksi sosial ini dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 7 april 2024 pada jam 16.00 sampai dengan selesai, yang bertempat di RPSBM Jl. Hos Cokroaminoto No. 360 Kuripan Kidul Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan.



(a)



(b)



(c)



(d)



(e)



(f)

**Gambar 1.** Kegiatan aksi sosial di RPSBM (Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat) (a), (b) & (c) Proses Perizinan, diskusi dan penyerahan bantuan makanan dan baju bekas yang masih layak kepada tim RPSBM yang dilakukan oleh tim IAI PC Kota Pekalongan. (d), (e), dan (f) Proses sosialisasi secara langsung untuk memberikan motivasi dan semangat hidup serta pemberian makanan berupa snack dan nasi box kepada lansia dan ODGJ (orang dalam gangguan jiwa) oleh tim IAI PC Kota Pekalongan dengan didampingi langsung oleh tim dari PPSBM Kota Pekalongan. Seluruh program kerja kegiatan aksi sosial di RPSBM (Rumah



Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat) Kota Pekalongan telah terlaksana atau terpenuhi dengan baik sesuai dengan yang telah diusulkan sejak awal. Sehingga dengan terlaksananya kegiatan aksi sosial ini maka dianggap telah selesai dengan baik dan lancar.

#### **D. KESIMPULAN**

Dari hasil kegiatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan bersama oleh tim PkM yang terdiri dari Farmasi UMPP, Farmasi Unikal, dan PC IAI Kota Pekalongan yang dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 7 april 2024 pada jam 16.00 sampai dengan selesai, bertempat di RPSBM Jl. Hos Cokroaminoto No. 360 Kuripan Kidul Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan telah terlaksana dengan lancar dan selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat memotivasi dan memberikan semangat hidup terutama bagi lansia dan ODGJ di RPSBM kota Pekalongan.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Ambiya, Rizki. (2012). Pengaruh Pelayanan Sosial Bagi Lansia (Lanjut Usia) Terhadap Kesejahteraan Lansia Pada Badan Panti Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Di Ciparay Kabupaten Bandung. Tesis: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran
- Kodaruddin, W. N., Sulastri, S., & Wibowo, H. (2020). Penerapan Aspek Keberfungsian Sosial Levin Sebagai Instrumen Asesmen di Panti Lansia Bojongbata Pemasang. *JURNAL SOSIAL POLITIK*, 6(2), 236–252. <https://doi.org/10.22219/sospol.v6i2.12981>
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia. (2012). Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia.